

ANALISIS KELAYAKAN USAHA MANISAN BUAH DI DESA TEUPIN PUNTI KECAMATAN SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA

Eka Fitriya¹, Elfiana², Martina²

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email:ekafitriya.abcd1994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada usaha manisan buah Kak Nong Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha manisan buah di Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, *Break Even point* (BEP), *Benefit Cost Ratio* (B/C) dan *Return of Investment* (ROI). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha manisan buah Kak Nong di Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 17.301.667/bulan. Dari perhitungan BEP diperoleh nilai BEP produksi 5.540 bungkus, BEP harga Rp. 3.078/bungkus, nilai B/C rasio sebesar 0,62 dan nilai ROI sebesar 62,46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha manisan buah Kak Nong di Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Kelayakan Usaha, Manisan Buah.

PENDAHULUAN

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu komponen produksi yang penting karena dapat meningkatkan nilai tambah. Pengolahan produk pertanian diperlukan diversifikasi produk menjadi berbagai jenis pangan yang berkualitas dan bernilai gizi yang tinggi. Salah satu bentuk pengolahan hasil pertanian yaitu pengolahan buah-buahan menjadi manisan buah.

Manisan buah merupakan makanan olahan yang banyak disukai oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang manis bercampur dengan rasa khas buah, sehingga cocok untuk dinikmati diberbagai kesempatan. Pembuatan manisan buah dilakukan dengan metode pengawetan produk buah-buahan yang dalam pembuatannya menggunakan gula dengan cara merendam. Tujuan pemberian

gula dengan kadar yang tinggi pada manisan buah, selain untuk memberikan rasa manis, juga untuk mencegah tumbuhnya mikroorganisme (jamur, kapang).

Ada beberapa jenis buah-buahan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan manisan buah diantaranya yaitu jambu biji, mangga, salak, kedondong dan sentul. Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu desa yang memanfaatkan buah segar sebagai bahan baku utama pembuatan manisan buah yang bernilai tinggi. Manisan buah menjadi salah satu produk olahan buah-buahan khas daerah Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Dengan adanya usaha tersebut pendapatan ekonomi masyarakat juga meningkat dan terciptanya lapangan kerja sehingga dapat

mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

Adapun salah satu kendala yang sering dihadapi pemilik usaha manisan buah di Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara yaitu masalah kelangkaan dan naiknya harga bahan baku buah yang diakibatkan oleh perubahan musim sehingga berpengaruh terhadap para petani dalam mensuplai buah yang merupakan bahan baku utama. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap proses produksi yang dilakukan dan juga akan berdampak pada pendapatan usaha manisan buah tersebut. Namun demikian, sampai saat ini usaha manisan buah di Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara masih terus berjalan dan menunjukkan tingkat persaingan yang semakin tinggi.

Selain itu setiap usaha yang dilakukan harus dapat menganalisis usahanya baik dengan melihat biaya, penerimaan dan keuntungannya, sehingga kita dapat mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan. Kita sebagai seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam menjalankan usaha. Seorang pengusaha dituntut untuk melakukan analisis usaha agar tidak terjadi kebangkrutan atau gulung tikar di kemudian hari karena tidak adanya analisis yang benar terhadap usaha yang dijalankan.

Berdasarkan uraian latar belakang
Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Manisan Buah per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Bangunan	1	Unit	5.000.000	10	5.000.000	41.667
2	Pisau Potong	4	Unit	20.000	1	80.000	6.667
3	Pisau Kupas	4	Unit	12.000	1	48.000	4.000
4	Baskom	5	Unit	50.000	1	250.000	20.833
5	Tapeware	10	Unit	200.000	2	2.000.000	83.333

di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang kelayakan usaha manisan buah. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah “Analisis Kelayakan Usaha Manisan Buah di Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha manisan buah di Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016. Penelitian dilakukan pada usaha manisan buah Kak Nong Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Teupin Pundi merupakan salah desa yang melakukan usaha manisan buah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan, keuntungan, BEP, B/C dan ROI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya Tetap Usaha Manisan Buah

Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada usaha manisan buah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

6	Centong	2	Unit	20.000	2	40.000	1.667
7	Cepitan Buah	2	Unit	10.000	2	20.000	833
8	Piring Kecil	1	Lusin	30.000	1	30.000	2.500
9	Piring Besar	1	Lusin	60.000	1	60.000	5.000
10	Tabung Gas	4	Tabung (3kg)	130.000	10	520.000	4.333
11	Blender	1	Unit	400.000	1	400.000	33.333
12	Tenda	1	Unit	500.000	1	500.000	41.667
13	Meja	1	Unit	100.000	2	100.000	4.167
14	Kursi	4	Unit	50.000	2	200.000	8.333
Jumlah						9.248.000	258.333

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha manisan buah yaitu untuk biaya bangunan tempat mengolah manisan buah yaitu sebesar Rp. 5.000.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli cepitan buah sebesar Rp. 20.000. Jadi total biaya peralatan yang harus dikeluarkan untuk usaha manisan buah adalah sebesar Rp. 9.248.000,

dengan biaya penyusutan per bulan sebesar Rp. 258.333.

Biaya Variabel Usaha Manisan Buah

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Untuk lebih jelasnya tentang biaya variabel pada usaha manisan buah meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain table 2 berikut ini :

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Usaha Manisan Buah per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
1	Jambu Biji	40	Kg	5.000	200.000	6.000.000
2	Salak	30	Kg	4.800	144.000	4.320.000
3	Mangga	20	Kg	5.000	100.000	3.000.000
4	Kedondong	20	Kg	3.000	60.000	1.800.000
5	Sentul	20	Kg	3.000	60.000	1.800.000
6	Gula	2	Sak	650.000	43.333	1.300.000
7	Pemanis buatan	2	Bungkus	2.000	4.000	120.000
8	Bumbu	-	-	-	100.000	3.000.000
9	Plastik (Pembungkus)	0,5	Kg	40.000	20.000	600.000
Total					731.333	21.940.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usaha Manisan Buah per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
1	Pengupasan	130	Kg	500	65.000	1.950.000

2	Penjualan	2	Orang	30.000	60.000	1.800.000
Total					125.000	3.750.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel 4. Biaya Lain-Lain Usaha Manisan Buah per Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
1	Biaya Transportasi	1	Hari	50.000	50.000	1.500.000
2	Biaya Listrik	1	Bulan	150.000	5.000	150.000
3	Biaya Air PAM	1	Bulan	100.000	3.333	100.000
Total					58.333	1.750.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel 5. Total Biaya Variabel Usaha Manisan Buah per Bulan

No	Uraian	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)
1	Biaya Bahan Baku	731.333	21.940.000
2	Biaya Tenaga Kerja	125.000	3.750.000
3	Biaya Lain-Lain	58.333	1.750.000
Total Biaya Variabel		914.667	27.440.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh pengusaha manisan buah setiap bulannya adalah sebesar Rp. 27.440.000,- dengan biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan adalah untuk membeli bahan baku buah sebesar Rp. 21.940.000/bulan, dan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan adalah untuk biaya lain-lain sebesar Rp.

1.750.000/bulan.

Total Biaya Usaha Manisan Buah

Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha manisan buah yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Untuk lebih jelas tentang total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Total Biaya Usaha Manisan Buah per Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya tetap	258.333
2	Biaya variabel	27.440.000
Total biaya		27.698.333

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan pengusaha manisan buah adalah sebesar Rp. 258.333/bulan, namun sedangkan untuk total biaya variabel yang

dikeluarkan adalah sebesar Rp. 27.440.000/bulan. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan usaha manisan buah adalah sebesar Rp. 27.698.333/bulan.

Penerimaan (Pendapatan Kotor)

Pada satu kali periode produksi jumlah manisan buah yang dihasilkan sebanyak 300 bungkus, dengan harga jual Rp. 5.000/bungkus. Untuk lebih jelasnya

tentang total penerimaan (pendapatan kotor) usaha manisan buah per bulannya secara rinci dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Jumlah Penerimaan Usaha Manisan Buah per Bulan

No	Jenis	Volume /Produksi	Volume /Bulan	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
1	Manisan buah	300	9.000	Bungkus	5.000	45.000.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa tiap bulannya pengusaha manisan buah mampu memproduksi manisan buah sebanyak 9.000 bungkus. Dengan harga Rp. 5.000/bungkus, maka total penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh pengusaha manisan buah perbulannya adalah sebesar Rp. 45.000.000.

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha manisan buah. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh pengusaha manisan buah sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh pengusaha manisan buah dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Keuntungan

Tabel 8. Keuntungan Usaha Manisan Buah per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Total Penerimaan	45.000.000
Total Biaya	27.698.333
Keuntungan	17.301.667

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pengusaha manisan buah setiap bulannya adalah sebesar Rp. 27.698.333. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 45.000.000. Jadi keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan perbulannya adalah sebesar Rp. 17.301.667.

Perhitungan BEP pada Usaha Manisan Buah ini ditinjau berdasarkan harga jual (BEP harga) dan volume produksi (BEP produksi).

Analisis Kelayakan

1. Break Event Point (BEP)

Break Event Point adalah titik impas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan keuntungan usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan, dengan kata lain keadaan dimana kondisi usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

a. BEP Produksi

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai BEP produksi 5.540 bungkus, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi impas yang harus dihasilkan dalam sebulan adalah 5.540 bungkus. Sementara jumlah produksi manisan buah yang dihasilkan dalam sebulan adalah 9.000 bungkus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha manisan buah layak untuk diusahakan.

b. BEP Harga

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai BEP harga Rp. 3.078, maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan manisan buah adalah Rp. 3.078,-/bungkus. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp 5.000,-/bungkus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual produk > BEP harga, ini berarti usaha manisan buah layak untuk diusahakan.

2. *B/C (Benefit Cost) Ratio*

B/C (Benefit Cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan usaha manisan buah dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,62. Karena nilai $B/C > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha manisan buah menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,62, bermakna untuk setiap Rp100.000 biaya yang dikeluarkan, maka usaha manisan buah akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 62.000.

3. *Return of Investment (ROI)*

ROI merupakan perhitungan untuk melihat kemampuan usaha manisan buah memperoleh pengembalian (keuntungan) atas investasi (modal yang telah dikeluarkan) dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen.

Adapun nilai *Return of Investment* (ROI) yang diperoleh dalam sebulan adalah 62,46%, ini berarti usaha manisan buah Kak Nong mampu mengembalikan biaya modal yang dikeluarkan yaitu sebesar 62,46%, jika dibandingkan dengan bunga Bank yang berlaku yaitu sebesar 15%. Jadi dikarenakan nilai ROI > tingkat suku bunga Bank yang berlaku, maka

dapat disimpulkan bahwa usaha manisan buah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha manisan buah Kak Nong di Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 17.301.667/bulan. Dari perhitungan BEP diperoleh nilai BEP produksi 5.540 bungkus, BEP harga Rp. 3.078/bungkus, nilai B/C rasio sebesar 0,62 dan nilai ROI sebesar 62,46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha manisan buah Kak Nong di Desa Teupin Pundi Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alliceva. 2010. Manisan Buah. <http://alliceva.com> (18 Maret 2016)
- Buchari, Alma. 2007. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Boediono. 2008. Ekonomi Mikro Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Chelsy. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Pala Di Kelurahan Aermadidi Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus di Ud. Murni). *Jurnal*.
- Desrosier, N. W. 2008. Tekologi Pengawetan Pangan. Edisi Ketiga. Penerjemah: M. Muljohardjo. UI-Press, Jakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2. Kencana: Jakarta.
- Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.

- Rahardi dan Hartono. 2006. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rini. 2015. Evaluasi Kelayakan Usaha Pengolahan Daging Buah Pala (Studi Kasus Usaha Pengolahan Daging Buah Pala Di Desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal*
- Pertiwi, M. F. D., dan H. Susanto. 2014. Pengaruh proporsi (buah:sukrosa) dan lama osmosis terhadap kualitas sari buah stroberi (*Fragaria vesca* L). *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2 (2) : 82-90.
- Soekartawi. 2006. Teori Ekonomi Produksi. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subagyo. 2007. Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Rineka. Cipta. Jakarta.
- Sugiarto. 2007. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Suliana. 2010. Analisa Kelayakan Usaha dan Pemasaran Sari Buah Jeruk Manis Di Ud Margo Mulyo Dau Malang. *Jurnal*
- Supardi. 2006. Metodologi Penelitian, Mataram : Yayasan Cerdas Press.
- Surya, 2009. Manajemen Kinerja. Cetakan Ketiga. Penerbit Pustaka. Pelajar : Yogyakarta.